

FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI PADA SISWA SMA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2016

BINTARI FAJAR KURNIANINGTYAS – 25010112140343

(2017 - Skripsi)

Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan pada dasa warsa terakhir dari 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013. Terdapat kecenderungan hipertensi pada kelompok umur muda (remaja). Prevalensi hipertensi pada remaja di Indonesia sebesar 5,3% pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor risiko kejadian hipertensi pada siswa SMA di kota Semarang. Desain penelitian adalah kasus kontrol berpasangan berdasarkan jenis kelamin dan kelas. Jumlah responden adalah 70 siswa dipilih dengan teknik *purpose sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dan uji Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 12% (37 dari 308) siswa di SMA Islam Hidayatullah menderita hipertensi. Faktor risiko kejadian hipertensi adalah asupan natrium berlebih (OR=6,6; 95%CI=1,33-32,84; p=0,011), aktivitas fisik ringan (OR=10,074; 95% CI=1,19-85,57; p=0,028) dan obesitas (OR=28,632; 95% CI=3,52-233,07; p=0,001). Asupan karbohidrat berlebih (OR=1,000; 95%CI=0,13-7,53; p=1,000) dan asupan lemak berlebih (OR=1,133; 95%CI=0,43-3,01; p=0,803) bukan merupakan faktor risiko kejadian hipertensi. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan obesitas (OR= 24,449; 95% CI=2,88-207,83; p=0,003) dan asupan natrium berlebih (OR=14,752; 95%CI=1,58-137,53; p=0,018) berhubungan dengan hipertensi. Disarankan untuk Unit Kesehatan Siswa agar mempromosikan konsumsi makanan rendah garam dan melakukan monitoring tekanan darah secara teratur.

Kata Kunci: Hipertensi, Asupan, Aktifitas Fisik, Obesitas, SMA